

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan banyak gugusan pulau, sehingga disebut dengan negara kepulauan yang memiliki wilayah perairan yang luas di mana wilayah perairannya mencapai $\frac{2}{3}$ dari total keseluruhan wilayah Indonesia. Total keseluruhan wilayah Indonesia sekitar 7.81 juta km². Berdasarkan hasil konvensi hukum laut internasional atau UNCLOS menyatakan bahwa luas wilayah perairan Indonesia sebesar 3.257.357 km² dan wilayah daratan dengan luas sebesar 2.01 juta km², sisanya merupakan zona ekonomi eksklusif (ZEE) dengan luas sebesar 2.55 juta km². Wilayah perairan Indonesia yang luas ini menjadi keuntungan tersendiri untuk Indonesia, di mana wilayah perairan yang luas ini menjadikan Indonesia mempunyai kekayaan yang melimpah pada sektor kelautan dan perikanan. Potensi ini menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara yang melakukan ekspor komoditas perikanan dunia. Kekayaan laut yang melimpah mendorong pembangunan di sektor kelautan dan perikanan, sektor ini menjadi salah satu sektor penggerak perekonomian dan memberikan kontribusi terhadap PDB. Potensi laut yang begitu luas telah melahirkan komitmen politik nasional untuk mengembangkan sektor kelautan sebagai salah satu sumber pendapatan negara guna mendukung pembangunan nasional (Paruntu & Kumaat, 2015).

Komoditas perikanan Indonesia yang melimpah mendorong terjadinya perdagangan internasional. Aktivitas ekspor dan impor merupakan wujud dari perdagangan internasional. Definisi ekspor berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 mengenai Perdagangan ialah suatu aktivitas mengeluarkan barang dari daerah pabean. Kegiatan ekspor terjadi ketika suatu negara mempunyai banyak kekayaan alam yang melimpah, sedangkan impor merupakan kegiatan memindahkan barang atau komoditas dengan memasukkan barang atau komoditas tersebut dari negara lain. Tujuan utama dari kegiatan perdagangan internasional ialah untuk mencukupi kebutuhan penduduk suatu negara dan meningkatkan pemasukan negara melalui devisa. Kegiatan perdagangan internasional merupakan wujud nyata dari perdagangan bebas di mana persaingan semakin ketat dan setiap negara harus dapat bersaing dengan negara lain yang memproduksi barang atau komoditas sejenis. Persaingan dalam perdagangan antar negara akan menyebabkan setiap negara berusaha untuk meningkatkan efisiensi dalam produksinya yang akan membuka peluang lebih besar untuk berbagai komoditas untuk bersaing dengan komoditas lain dalam hal kualitas dan harga. Adanya kegiatan perdagangan internasional memberikan banyak dampak positif bagi masyarakat dan negara.

Berdasarkan data yang dirilis oleh FAO menyatakan bahwa dari sisi volume, ikan nila menjadi peringkat teratas dengan total ekspor sebesar 1.221 ribu ton, sedangkan berdasarkan nilai ekspor menunjukkan bahwa komoditas udang menjadi penyumbang terbesar dalam ekspor sektor kelautan dan perikanan dengan nilai ekspor sebesar 1.345.722.000 USD (FAO, 2018).

Sedangkan, data yang dirilis oleh ITC Trademap dan dilansir oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, komoditas unggulan di sektor kelautan dan perikanan meliputi komoditas udang, Tuna-Cakalang-Tongkol (TCT), Cumi-Sotong-Gurita (CSG), rajungan, kepiting dan rumput Laut. Nilai ekspor komoditas udang pada tahun 2020 mencapai USD 2.04 miliar. Sedangkan, nilai ekspor untuk komoditas Tuna Cakalang Tongkol (TCT) sebesar USD 724 juta, untuk nilai ekspor Cumi Sotong Gurita (CSG) sebesar USD 509 juta, untuk nilai ekspor komoditas rajungan dan kepiting ialah sebesar USD 368 juta dan nilai komoditas ekspor rumput laut sebesar USD 280 juta. Nilai volume ekspor pada tahun 2018 sebesar USD 1.742 juta (DJPB dalam DJPBSitubondo, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik diolah oleh Kementerian Perdagangan telah menetapkan 10 komoditi ekspor yang menjadi unggulan di sektor non migas, di mana posisi ke-8 ditempati oleh komoditas udang.

Tabel 1. 1 Nilai Ekspor 10 Komoditas Ekspor Non Migas Tahun 2021

No	Komoditi	Nilai Ekspor (Miliar US\$)
1	Sawit	17.47
2	TPT	8.18
3	Elektronik	7.23
4	Produk Hasil Hutan	7.16
5	Otomotif	5.46
6	Karet dan Produk Karet	4.83
7	Alas Kaki	3.89
8	Udang	1.08
9	Kakao	0.57
10	Kopi	0.48

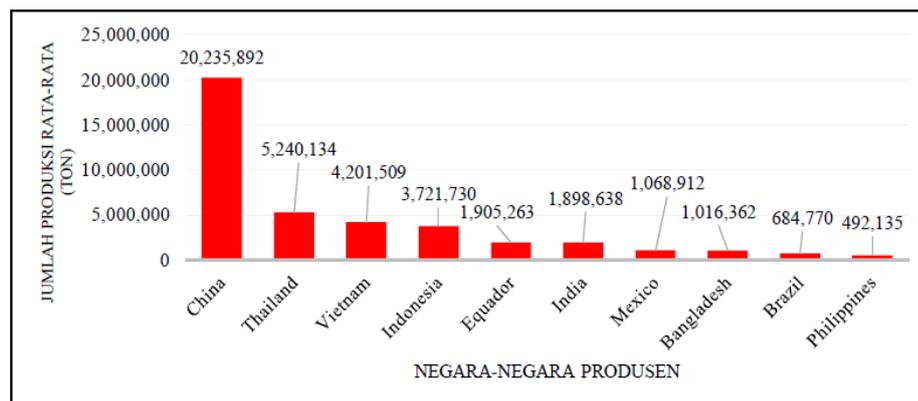
Sumber : BPS dan Kementerian Perdagangan, diolah 2022

Komoditi udang termasuk ke dalam komoditi unggulan sektor perikanan dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan devisa negara. Berdasarkan nilai ekspor komoditas utama perikanan Indonesia, udang menempati peringkat pertama dengan nilai persentase paling besar dibandingkan dengan komoditas perikanan lainnya.

Permintaan global akan produk perikanan menjadi semakin tinggi, di mana penduduk dunia semakin sadar akan pentingnya protein hewani. Hal ini menjadi

keuntungan tersendiri untuk negara-negara penghasil produk perikanan termasuk Indonesia, Indonesia merupakan salah satu pemasok komoditi udang di pasar internasional sejak tahun 1987 (KKP, 2018). Udang adalah salah satu komoditi unggulan dalam sektor perikanan yang diekspor ke beberapa negara seperti, AS, Jepang, China, serta Uni Eropa sebagai negara tujuan utama. Udang yang diekspor meliputi udang yang masih segar, udang beku, dan udang yang sudah diolah. Ekspor udang beku menempati peringkat teratas dalam sektor perikanan, hal ini menjadikan udang menjadi komoditi penting dalam perekonomian yang memiliki nilai ekspor besar dibandingkan dengan komoditi hasil perikanan lainnya (FAO, 2018).

Negara produsen dengan penghasil komoditi udang tersebar di seluruh dunia meliputi negara Cina, Thailand, Vietnam, Indonesia, Equador, India, Mexico, Bangladesh, Brazil, Philippines. Adapun dalam Gambar 1.1 menunjukkan negara-negara yang menjadi produsen udang.

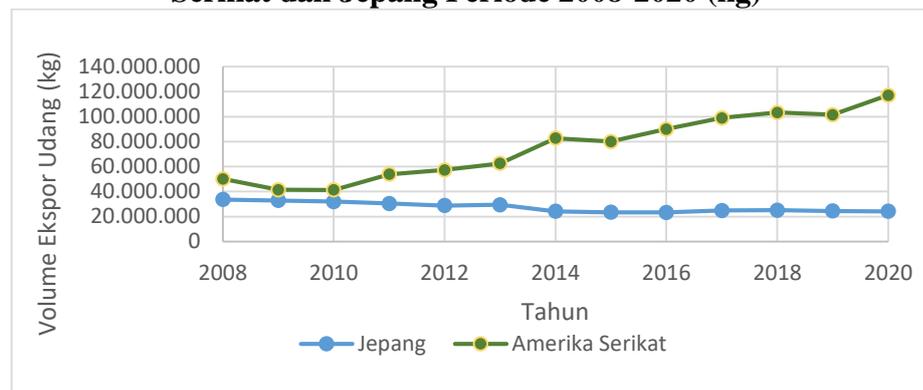


Sumber: FAOSTAT, 2016

Gambar 1. 1 Produsen Udang Terbesar di Dunia Tahun 2004-2013 (ton)
(Sumber: FAOSTAT dalam KKP, 2018)

Dalam gambar 1.1 menunjukkan daftar negara yang menjadi penghasil udang terbesar di dunia. Berdasarkan data yang dilansir oleh FAOSTAT (dalam KKP, 2018) menunjukkan bahwa produsen udang dengan rata-rata produksi tahun 2004 sampai dengan 2013 adalah negara China, kemudian di posisi kedua yaitu Thailand, kemudian Vietnam di posisi ketiga, posisi keempat ditempati oleh Indonesia selanjutnya Ecuador, India, Mexico, Bangladesh, Brazil, dan posisi terakhir penghasil udang yaitu Philipines.

Grafik 1. 1 Perkembangan Ekspor Komoditi Udang Indonesia ke Amerika Serikat dan Jepang Periode 2008-2020 (kg)



Sumber: *UN Comtrade* diolah 2022

Perkembangan jumlah udang yang diekspor ke kedua negara yang meliputi Amerika Serikat dan Jepang tahun 2008 hingga tahun 2020 menunjukkan bahwa, ekspor udang ke Jepang mengalami kondisi yang berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Total ekspor udang tertinggi Indonesia ke Jepang berada pada tahun 2008 yaitu sebanyak 33.679.076 kg. Perkembangan ekspor komoditi udang ke Amerika Serikat menunjukkan kondisi berbeda, di mana total ekspor komoditi udang ke negara Amerika Serikat dari tahun 2008 hingga 2020 menunjukkan keadaan yang berfluktuasi dengan tren positif yang meningkat, total ekspor udang ke negara Amerika Serikat pada tahun 2020 sebanyak

117.160.987 kg. Jumlah udang yang diekspor ke Amerika Serikat lebih besar dibandingkan ekspor ke Jepang, hal ini menunjukkan bahwa negara Amerika Serikat mempunyai ketertarikan terhadap udang yang diproduksi oleh negara Indonesia dan menempatkan negara Amerika Serikat sebagai pasar utama untuk ekspor udang domestik.

Tabel 1. 2 Total Ekspor dan Nilai Komoditi Udang Indonesia ke Amerika Serikat Tahun 2016-2020

Tahun	Volume (kg)	Nilai (USD)	Pertumbuhan (%)	
			Vol	Nilai
2016	90.416.070	\$ 846.574.630	-	-
2017	99.185.776	\$ 978.834.024	9.69	15.6
2018	103.338.656	\$ 923.786.606	4.18	(5.6)
2019	102.391.525	\$ 852.158.832	(0.91)	(7.7)
2020	117.395.000	\$ 1.017.060.940	14.6	19.3
2021	123.573.031	\$ 1.118.402.395	5.26	9.96

Sumber : *UN Comtrade* diolah 2022

Perkembangan ekspor dan nilai ekspor atas komoditi udang dari negara Indonesia ke negara Amerika Serikat mengalami fluktuasi yang dinamis baik secara volume maupun nilai ekspornya dari tahun 2016 hingga tahun 2021, total ekspor pada tahun 2016 sebanyak 90.416.070 dengan nilai ekspor yaitu sebesar 846.574.630 USD. Ekspor udang Indonesia pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 9.96% dengan total ekspor 99.185.776 dan nilai ekspor komoditas udang mencapai 978.834.024 USD. Ekspor udang pada tahun 2018

mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya dengan total ekspor mencapai 103.338.656, sedangkan pada tahun 2019 jumlah ekspor udang mengalami penurunan yaitu sebesar 0.91% menjadi 102.391.525 dengan nilai ekspor sebesar 852.158.832 USD dan pada tahun 2020 total ekspor udang ke negara Amerika Serikat menunjukkan kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 14.6% dengan total ekspor sebesar 117.395.000 dan nilai ekspornya sebesar 1.017.060.940 USD. Volume ekspor udang pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 5.26% menjadi 123.573.031 dengan nilai ekspor 1.118.402.395 USD. Pertumbuhan rata-rata ekspor sebesar 6.56%, sedangkan pertumbuhan rata-rata untuk nilai ekspor udang yaitu sebesar 6.25%.

Grafik 1. 2 Jumlah Penduduk Amerika Serikat (jiwa) dan Volume Ekspor Udang (kg) Tahun 2016-2021

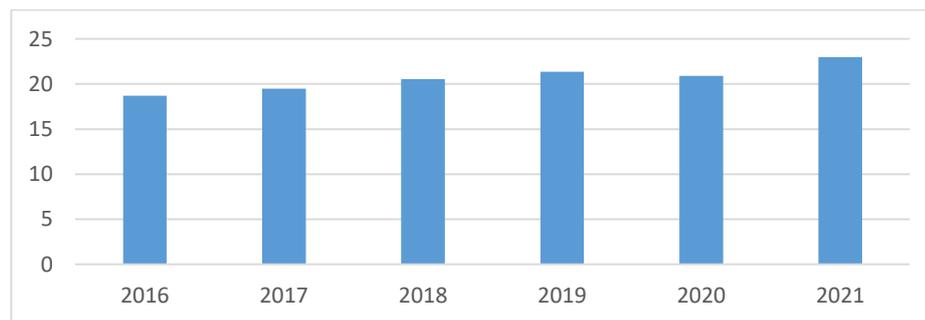


Sumber : World Bank dan UN Comtrade diolah 2022

Berdasarkan Grafik 1.2 menunjukkan bahwa, jumlah penduduk Amerika Serikat mengalami kenaikan setiap tahunnya, kondisi ini berbanding terbalik dengan volume ekspor udang yang berfluktuasi, di mana total komoditi udang diekspor oleh Indonesia ke Amerika Serikat pada tahun 2019 menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah permintaan ekspor komoditi udang ialah pendapatan per

kapita negara tujuan. Besar kecilnya pendapatan per kapita suatu negara dapat mempengaruhi jumlah permintaan dan kemampuan daya beli suatu komoditi dari dari negara mitra dagangnya.

Grafik 1. 3 PDB Amerika Serikat Tahun 2016-2021 (triliun US\$)



Sumber : *World Bank* diolah 2022

Grafik 1.3 menunjukkan PDB Amerika Serikat tahun 2016-2021. Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa PDB per kapita negara Amerika Serikat mengalami fluktuasi, di mana total PDB pada tahun 2016 hingga 2019 menunjukkan kenaikan dan mengalami penurunan pada tahun 2020, kemudian menunjukkan kenaikan kembali pada tahun 2021. Besarnya kecilnya pendapatan per kapita suatu negara akan mempengaruhi jumlah konsumsi masyarakat (Sukirno, 2016).

Tabel 1. 3 Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja Tahun 2016-2021 (%)

Tahun	Suku Bunga Kredit Modal Kerja (%)
2016	11.22
2017	10.38
2018	10.11
2019	9.78
2020	8.92

Tahun	Suku Bunga Kredit Modal Kerja (%)
2021	8.24

Sumber : Bank Indonesia diolah 2022

Tingkat suku bunga kredit menjadi penentu banyak sedikitnya modal yang akan dipinjam para pengusaha maupun eksportir. Tingkat suku bunga yang cenderung tinggi mempengaruhi jumlah pinjaman yang dipinjam oleh pengusaha atau eksportir, tingginya tingkat suku bunga kredit berakibat pada sedikitnya modal yang dipinjam oleh pengusaha atau eksportir, sehingga jumlah produksi menurun dan akan mempengaruhi kegiatan ekspor. Rendahnya tingginya tingkat suku bunga akan mempengaruhi jumlah pinjaman yang dipinjam oleh pengusaha atau eksportir, rendahnya tingkat suku bunga kredit mengakibatkan jumlah produksi naik yang selanjutnya akan mempengaruhi ekspor dan sebaliknya (Siregar, 2020).

**Tabel 1. 4 Nilai Tukar Dolar AS terhadap Rupiah
Tahun 2016-2021 (rupiah)**

Tahun	Kurs
2016	13.436,00
2017	13.548,00
2018	14.481,00
2019	13.901,00
2020	14.105,00
2021	14.269,00

Sumber : BI, *World Bank* dan Kementerian Perdagangan diolah 2022

Tabel 1.4 menunjukkan perkembangan dolar AS terhadap rupiah sejak tahun 2016 sampai dengan 2021, di mana nilai tukar mengalami pergerakan terus menerus dengan kondisi yang berfluktuasi. Penguatan dan Pelemahan nilai mata uang berakibat pada kegiatan perdagangan yang meliputi impor dan ekspor.

Tabel 1. 5 Harga Udang Ekspor Tahun 2016-2021 (US\$/kg)

Tahun	Harga Udang Ekspor (US\$/kg)
2016	9
2017	10
2018	9
2019	8
2020	9
2021	9

Sumber : *UN Comtrade* diolah 2022

Tabel 1.5 menunjukkan harga udang ekspor Indonesia yang berfluktuasi, pada tahun 2017 harga ekspor udang menunjukkan kenaikan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 10 US\$/kg dan menjadi harga tertinggi selama periode 2016 sampai dengan 2021, pada tahun 2018 harga udang mengalami penurunan di mana harga udang ekspor menjadi 9 US\$/kg. Pada tahun 2019 harga udang ekspor mengalami penurunan menjadi 8 US\$/kg, sedangkan untuk tahun 2020 dan 2021 menunjukkan peningkatan.



Gambar 1. 2 Negara Eksportir Komoditas Udang di Amerika Serikat

(Sumber: *US NMFS* (dalam *FAO*, 2020 berbagai edisi))

Dari gambar 1.2 mengenai eksportir komoditas udang Amerika Serikat yang berasal dari negara India, Equador dan Indonesia periode 2015-2020 menunjukkan bahwa Udang yang berasal dari India masih mendominasi pasar di Amerika Serikat. Jumlah ekspor udang yang berasal dari dari negara lain di luar negara India, Indonesia, dan Equador menunjukkan tren yang fluktuatif di mana pada tahun 2015-2018 menunjukkan tren positif sedangkan, pada tahun 2018-2020 menunjukkan tren negatif atau mengalami penurunan. Pada tahun 2015-2018 negara lainnya di luar ketiga negara tersebut menguasai pasar Amerika Serikat. Jumlah impor udang dari India mengalami kenaikan setiap tahunnya. Udang impor dari Indonesia menunjukkan fluktuasi, sedangkan negara Equador menempati posisi terakhir sebagai negara pengimpor udang di negara Amerika Serikat. Ekspor udang Indonesia relatif kecil dibandingkan produsen udang lainnya seperti Vietnam, India, Thailand dan China (Ashari et al., 2016).

Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan kinerja ekspor di sektor perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan menargetkan total produksi

udang Indonesia pada tahun 2024 sebesar 2 juta ton, target ini ditetapkan untuk memenuhi permintaan udang Indonesia di pasar internasional yang mengalami peningkatan, sementara pemanfaatan sumber daya laut belum dimanfaatkan secara optimal.

Melihat potensi yang besar dari luasnya wilayah perairan Indonesia dan permintaan ekspor akan udang dari negara Indonesia di negara Amerika Serikat, maka dilakukan kajian yang komprehensif terkait **Analisis Determinan Ekspor Udang Indonesia ke Amerika Serikat Periode 1989-2021** yang mana ditinjau dari produksi udang Indonesia (domestik), jumlah penduduk AS, PDB AS, suku bunga kredit modal kerja, nilai tukar dolar AS atas rupiah dan harga udang ekspor periode 1989-2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi bahwa permasalahan pada penelitian ini :

1. Luasnya perairan Indonesia, akan tetapi total udang yang diekspor ke negara Amerika Serikat menunjukkan jumlah yang relatif lebih rendah dibandingkan negara India.

C. Batasan Masalah

Penulis menetapkan batasan-batasan permasalahan terhadap penelitian ini dengan beberapa hal meliputi :

1. Penelitian ini menganalisis determinan ekspor udang Indonesia ke negara Amerika Serikat dalam kurun waktu 33 tahun dengan periode 1989-2021.

2. Variabel dalam penelitian ini meliputi, produksi udang Indonesia (domestik), jumlah penduduk AS, PDB AS, suku bunga kredit modal kerja, nilai tukar (kurs) dolar AS terhadap rupiah, dan harga udang ekspor sebagai variabel independen (X) dan variabel dependennya (Y) ialah volume ekspor udang Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh produksi udang Indonesia (domestik) terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989-2021?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk Amerika Serikat terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989-2021?
3. Bagaimana pengaruh PDB Amerika Serikat terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989-2021?
4. Bagaimana pengaruh suku bunga kredit modal kerja terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989-2021?
5. Bagaimana pengaruh nilai tukar dolar AS terhadap rupiah terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989-2021?
6. Bagaimana pengaruh harga udang ekspor terhadap volume ekspor udang Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989-2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari produksi uang Indonesia (domestik) terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari jumlah penduduk Amerika Serikat terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari PDB Amerika Serikat terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari suku bunga kredit modal kerja terhadap volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989-2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari nilai tukar dolar AS terhadap rupiah atas volume ekspor uang Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989-2021.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari harga uang ekspor terhadap Volume Ekspor Uang Indonesia ke Amerika Serikat periode 1989-2021.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi :

1. Penulis, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis terkait determinan ekspor komoditi udang dan meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan analisis permasalahan yang terdapat dalam penelitian.
2. Pemerintah dan pengamat ekonomi, diharapkan menjadi bahan pertimbangan pengambilan keputusan serta kebijakan dalam bidang perekonomian khususnya sektor perikanan.
3. Peneliti, diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan pengkajian lebih lanjut berkaitan dengan ekspor udang Indonesia dengan waktu yang berbeda.